



ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN ASET BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2009 - 2019

Labib Faruqi¹

¹ Magister Ekonomi Syariah Universitas Ibn Khaldun Bogor, labibfaruqi@gmail.com

ABSTRACT

The bank has a role in collecting public funds, because it is an institution that is trusted by the public of various kinds to place in relation safely. Islamic banks in Indonesia increase significantly each year, but the growth rate of Islamic banks continues to increase. Then it is necessary to analyze the growth of assets in Islamic banking in Indonesia. This study analyzes the factors that influence the growth of Islamic bank assets in Indonesia. The factors examined were divided into 2 namely internal factors and external factors. Internal factors consist of results for CAR, NPF, DPK, and JKB, while external factors consist of inflation and the BI Rate. The processed data source is the monthly statistics of sharia banking from January 2009 to July 2019, and the method of analysis of this study uses VAR / VECM. The results showed that internal factors determine the growth of assets, increase in Revenue Sharing, JKB and DPK are very decisive factors, external factors are not significant to the growth of Islamic bank assets. And there is no causality between internal factors and external factors

Keywords: *growth of asset, Islamic bank*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan aset bank Syariah menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat dari tahun 2009 -2019 sebagaimana diperlihatkan dalam table 1.1 jumlah aktiva atau aset, dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan dengan persentase tertinggi 49,17% pada tahun 2011 sedangkan presentase terendah 8,78% terjadi pada tahun 2015.

Dari sisi jangkauan pelayanan, perbankan Syariah dalam periode laporan secara geografis telah menjangkau masyarakat di lebih dari 103 kabupaten/kota dan 33 propinsi di Indonesia, walaupun porsi pembiayaan terbesar masih berada di DKI Jakarta sebesar Rp. 26,46 trilyun dari total pembiayaan perbankan Syariah yang di berikan secara nasional. Pengembangan kapasitas layanan tersebut telah meningkatkan partisipasi masyarakat yang menjadi pengguna jasa perbankan sebagaimana diindikasikan oleh peningkatan jumlah rekening nasabah pendanaan yang hingga September 2010 telah mencapai 5,76 Juta rekening.¹

Data ini belum signifikan jika dibandingkan dengan jumlah rekening nasabah di bank konvensional, tetapi cukup untuk menunjukkan adanya aktivitas perbankan Syariah yang relative besar. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat kepada Islam, serta keuntungan dunia dan akhirat yang diperoleh dengan menerapkan Islam setidaknya disektor perbankan.

¹ Hafidz Abdurrahman, *Menggugat Bank Syariah*, Bogor : Al-Azhar Press, 2012, h.16

Perkembangan perbankan Syariah selain dilihat dari indikator keuangan juga dapat dilihat sisi kelembagaan yaitu jumlah unit atau cabang Bank Syariah dalam waktu singkat. Berdasarkan Tabel 1.2, sampai bulan juli 2019 jaringan kantor perbankan Syariah mengalami peningkatan yang cukup pesat.

Adanya pertumbuhan aset bank syariah disetiap tahunnya di Indonesia. Tingkat pertumbuhan aset bank Syariah terus mengalami penurunan dari table tersebut maka perlu dilakukan analisa terhadap pertumbuhan aset pada perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah di indonesia tahun 2009 -2019. Adapun variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah faktor internal : tingkat bagi hasil ekuivalen, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Jumlah Kantor Bank (JKB), dan factor eksternal : Inflasi (INF) dan BI rate.

Penelitian-Penelitian Terkait Yang Pernah Ada

Ahmad Fadlan Lubis (2016) yang berjudul *Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah di Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah pembiayaan yang disalurkan dan pertumbuhan ekonomi nasional terhadap pertumbuhan total aset Perbankan Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti yaitu: Apakah jumlah pembiayaan yang diberikan Bank Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan total aset Perbankan Syariah di Indonesia dan Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset Perbankan Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik menggunakan data sekunder selama periode 2003-2013. kemudian diolah sesuai dengan uji asumsi klasik menggunakan program *eviews 0.6* sehingga dapat menarik kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset Perbankan Syariah di Indonesia dan pertumbuhan ekonomi nasional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset Perbankan Syariah di Indonesia.²

Dwiki Erlangga Putra (2017) yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan, jumlah kantor, dan inflasi terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset perbankan syariah. Sedangkan variabel bebas adalah dana pihak ketiga, pembiayaan, jumlah kantor dan inflasi.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini data runtun (time series) bulanan dari Januari 2011 sampai Desember 2015. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada jangka panjang variabel dana pihak ketiga, jumlah kantor dan inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Kemudian dalam jangka panjang variabel pembiayaan memiliki pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia³

Latti Indirani (2006) yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dari bulan Desember 2000 sampai dengan bulan Juni 2005. Data-data tersebut diambil dari data-data yang sudah diolah yang diperoleh dari CSIS yang berlokasi di Jl. Tanah Abang III, Bank Indonesia (BI) yang berlokasi di Jl. H. M. Thamrin, Badan Pusat Statistik (BPS) yang berlokasi di Jl. Sutomo, Perpustakaan UI, dan Perpustakaan IPB. Selanjutnya data-data tersebut diolah dengan menggunakan program *E-views 4.1* dan menggunakan metode analisis Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan total aset industri perbankan dalam hal ini industri perbankan syariah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor makro dan faktor mikro. Faktor-faktor makro yang mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Syariah antara lain pertumbuhan

² Ahmad Fadlan Lubis, *Analisis Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Volume 1 Desember 2016

³ Dwiki Erlangga Putra, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015*. UIN Syarif 2017.

ekonomi (GDP), tingkat suku bunga riil bank konvensional serta inflasi. Besar elastisitas variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,99 yang berarti apabila pertumbuhan ekonomi tiga bulan yang lalu mengalami perubahan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan total aset sebesar 0,99 persen. Tingkat suku bunga riil bank konvensional mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Syariah sebesar -0,68 yang menunjukkan bahwa apabila tingkat suku bunga riil bank konvensional lima bulan yang lalu mengalami perubahan sebesar 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan total aset Bank Syariah sebesar 0,68 persen. Faktor makro terakhir yang mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Syariah adalah inflasi, dengan besar elastisitas sebesar -0,94. hal ini menunjukkan bahwa apabila inflasi mengalami perubahan sebesar 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan total aset Bank Syariah sebesar 0,94 persen. Faktor-faktor mikro yang mempengaruhi pertumbuhan total aset adalah ROA, NPF dan JKB. Besar elastisitas masing-masing variabel adalah 0,84 dan -0,0007. Elastisitas ROA sebesar 0,84 tersebut menunjukkan bahwa apabila ROA mengalami perubahan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan total aset Bank Syariah sebesar 0,84 persen. Elastisitas NPF sebesar 0,0007 juga menunjukkan hal yang sama, yaitu apabila pertumbuhan NPF tiga bulan yang lalu mengalami perubahan sebesar 1 persen, maka akan menurunkan pertumbuhan total aset Bank Syariah sebesar 0,0007 persen. Adapun besar elastisitas dari variabel JKB adalah sebesar 94,1318 yang berarti jika JKB meningkat sebesar 1 unit maka

pertumbuhan total aset akan meningkat sebesar 94,1318 persen. Adapun faktor-faktor lain yang digunakan dalam penelitian ini yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset Bank Syariah yaitu variabel modal dan variabel dummy. Variabel modal tidak signifikan terhadap pertumbuhan total aset diduga disebabkan relatif kecilnya rasio modal terhadap total aset. Sedangkan variabel dummy, dalam hal ini adalah fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia pada bulan November 2003 tidak signifikan diduga disebabkan kurangnya penjelasan secara resmi dari pihak MUI tentang adanya fatwa tersebut serta sifat dari konsumen Bank Syariah itu sendiri yang merupakan konsumen rasional. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset Bank Syariah adalah modal, jumlah kantor bank per kapita, pertumbuhan ekonomi dan ROA. Sedangkan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Syariah secara negatif adalah tingkat suku bunga bank konvensional, pertumbuhan kredit macet dan inflasi.

Diamantin Rohadatul Aisy (2016) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia, pada tahun 2006 hingga tahun 2015. Pendekatan ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analitik PLS (Partial Least Square) dengan tiga variabel laten, yaitu adalah faktor eksternal sebagai variabel eksogen yang digunakan untuk mencerminkan faktor eksternal dalam penelitian ini adalah inflasi,

Pertumbuhan PDB, BI rate, dan jumlah uang beredar (M2); faktor internal sebagai variabel endogen yang dicerminkan oleh tingkat bagi hasil, promosi, biaya pendidikan dan pelatihan, rasio NPF, rasio ROA, rasio FDR, Dana Pihak Ketiga, jumlah bank kantor, dan penyaluran kantor; dan pertumbuhan aset perbankan syariah sebagai variabel endogen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap faktor internal. Namun, baik faktor eksternal maupun faktor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

Perbedaan Penelitian Sebelumnya Sehingga Memunculkan Kebaruan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia, pada tahun 2009 hingga tahun 2019. Data penelitian ini menggunakan data sekunder bulanan dari Januari 2009 sampai dengan bulan Juli 2019 yang bersangkutan dengan laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Data bersumber dari publikasi Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS-OJK), dan Statistik Sistem Keuangan Indonesia (SSKI) serta data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS).

Analisis data penelitian ini menggunakan metode VAR/VECM yang mana VAR merupakan model-model ekonometrika baik persamaan tunggal maupun persamaan ganda pada umumnya berbentuk persamaan struktural, yaitu model yang dibangun berdasarkan hubungan antar variabel

yang mengacu pada penelitian terdahulu, Analisis pada penelitian ini juga menggunakan analisis kausalitas *Granger* untuk melihat keberadaan hubungan sebab akibat antar variabel. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah faktor internal : tingkat bagi hasil ekuivalen, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Jumlah Kantor Bank (JKB), dan faktor eksternal : Inflasi (INF) dan BI rate.

II. METODE PENELITIAN

Data penelitian ini menggunakan data sekunder bulanan dari Januari 2009 sampai dengan bulan Juli 2019 yang bersangkutan dengan laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Data bersumber dari publikasi Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS-OJK), dan Statistik Sistem Keuangan Indonesia (SSKI) serta data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). Penelitian ini juga menggunakan data pelengkap lainnya dari literatur-literatur yang berkaitan, jurnal, buku, dan dari media internet.

Analisis data penelitian ini menggunakan metode VAR/VECM yang mana VAR merupakan model-model ekonometrika baik persamaan tunggal maupun persamaan ganda pada umumnya berbentuk persamaan struktural, yaitu model yang dibangun berdasarkan hubungan antar variabel yang mengacu pada penelitian terdahulu, VAR merupakan salah satu metode time series yang sering digunakan dalam penelitian, terutama dalam bidang ekonomi. Ketika peneliti tidak memiliki kepastian untuk menentukan bahwa suatu variabel adalah eksogen, maka

VAR akan memperlakukan masing-masing variabel secara simetris (Gujarati, 2003). Analisis pada penelitian ini juga menggunakan analisis kausalitas Granger untuk melihat keberadaan hubungan sebab akibat antar variabel.

III. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Uji Stasioneritas merupakan langkah awal dalam mengestimasi model VAR, untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah stasioner. Stasioneritas juga merupakan salah satu konsep dasar dalam analisis data time series. Data time series terlebih dahulu harus stasioner sebab berkaitan dengan metode estimasi yang digunakan. Data time series yang bersifat stasioner bisa diolah dengan VAR dengan metode standar, sedangkan data time series yang bersifat tidak stasioner maka akan berimplikasi pada VAR dalam bentuk difference atau VECM. Uji stasioner digunakan agar estimasi regresi yang dihasilkan tidak mengandung fenomena nonsense regression (spurious regression). Kejadian tersebut menggambarkan hubungan variabel yang nampaknya signifikan secara statistik namun sebenarnya tidak memiliki hubungan. Hal ini dapat dilihat dari nilai R² yang mendekati nol, serta nilai R² yang lebih besar dari Durbin-Watson Statistik. Untuk menguji stasioneritas data penelitian dengan metode ini menggunakan Dickey-Fuller (DF) test dan Augmented Dickey-Fuller (ADF) test, seseuai dengan bentuk trend deterministik yang dikandung oleh setiap variabel.

Lag Optimum

Setelah uji ADF sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka satu hal yang paling menentukan dalam uji stasioneritas adalah penentuan lag. Penetapan lag optimal dapat ditentukan dengan cara menetapkan nilai lag yang dapat diperoleh dari LR (sequential modified LR test statistic), FPE (Final Prediction Error), AIC (Akaike Information Criterion), SC (Schwarz Information Criterion), HQ (Hamman-Quinn Information Criterion).

Kointegrasi

Dalam analisis VAR/VECM, kointegrasi digunakan untuk mengetahui keberadaan hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang tidak stasioner. Kointegrasi memiliki arti, walaupun secara individu tidak stasioner, namun kombinasi linier dari dua atau lebih variabelvariabel tersebut dapat menjadi stasioner.

1. Uji Stasioneritas

Pengujian stasioneritas pada penelitian ini menggunakan uji Augmented Dickey Fuller (ADF), dengan nilai kritis sebesar 5 persen. Pengujian dilakukan pada tahap level sampai dengan first difference dengan menggunakan asumsi Schwarz Information Criterion pada automatic lag length selection dengan maximum lag sebesar 10.

Tabel 3 Uji Stationaritas

Variabel	First Difference	
	Nilai ADF	Nilai t-Statistik 5%
Aset bank syariah	-11.99102	-2.884856
Bagi Hasil	-7.531883	-2.885654
CAR	-19.87444	-2.885249
NPF	-6.777975	-2.885249
DPK	-2.173484	-2.886959
JKB	-10.71355	-2.884665
INF	-7.648279	-2.884665
BI Rate	-7.878353	-2.884665

Data dikatakan stasioner adalah ketika nilai statistik ADF kurang dari nilai kritis MacKinnon. Hasil yang dicetak tebal pada Tabel diatas menunjukkan data yang stasioner baik pada level maupun first difference. Hasil pengujian pada first difference semua variabel stasioner. Oleh karena itu, akan dilakukan pengujian kointegrasi, jika terdapat kointegrasi maka akan digunakan model Vector Error Correction Model (VECM), namun apabila tidak terdapat kointegrasi maka akan digunakan VAR first difference.

2. Penentuan Lag Optimum

Tahap pengujian lag optimum ini sangat berguna untuk menghilangkan autokorelasi dalam sistem VAR. Sehingga dengan digunakannya lag optimal dapat mencegah muncul kembali masalah autokorelasi. Penetapan lag optimal yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan lag terpendek dengan menggunakan *Akaike Information Criterion* (AIC). Berdasarkan model Aset Bank Syariah yang diteliti dengan menggunakan variabel Bagi hasil, CAR, NPF, JKB, DPK, Inflasi dan BI Rate mengalami titik optimum pada lag 4 sehingga dapat dilolah lebih lanjut. kemudian, berdasarkan FPE lag optimum juga berada pada lag 4 sehingga kesimpulannya adalah model Aset Bank Syariah dapat dilolah lebih lanjut.

Tabel 4 : Nilai *Lag Optimum*

Lag L	Log LR	FPE	AIC	SC	HQ
-	-	7.2	68.	68.6	68.5
3824.195	NA	4e+19	43206	2624*	1084*
-	12	6.7	68.	70.1	69.0
3756.059	5.3218	5e+19	35820	0581	6726
-	91.	8.1	68.	71.8	69.8
3702.025	66465	9e+19	53617	3720	7550
-	68.	1.2	68.	73.7	70.8
3658.153	15854	2e+20	89559	5005	6520
-	55.	2.0	69.	75.7	71.9
3618.623	76524	6e+20	33256	4045	3244

3. Hasil Uji Kausalitas Granger

Pada uji kausalitas Granger, apabila nilai Probability lebih kecil dari tariff nyata yang digunakan, maka dapat disimpulkan adanya hubungan Granger di antara perubahan yang ada, pada penelitian ini taraf nyata adalah sebesar 5 persen. Berdasarkan tabel dibawah ini, dapat diketahui adanya hubungan Granger satu arah antara bagi hasil dengan aset, JKB dengan BI Rate, INF dengan JKB, BI Rate dengan DPK, INF dengan BI Rate, NPF dengan Car dan Car dengan NPF. demikian, tidak ditemukan hubungan Granger dengan arah sebaliknya .

Null Hypothesis:	Prob.
BAGI does not Granger Cause ASET	0.0008
ASET does not Granger Cause BAGI	0.2195
CAR does not Granger Cause ASET	0.9347
ASET does not Granger Cause CAR	0.1201
NPF does not Granger Cause ASET	0.7774
ASET does not Granger Cause NPF	0.7993
JKB does not Granger Cause ASET	0.2538
ASET does not Granger Cause JKB	0.1683
DPK does not Granger Cause ASET	0.0628
ASET does not Granger Cause DPK	0.6718
BI does not Granger Cause ASET	0.2706
ASET does not Granger Cause BI	0.8248
INF does not Granger Cause ASET	0.7642
ASET does not Granger Cause INF	0.8638
CAR does not Granger Cause BAGI	0.2743
BAGI does not Granger Cause CAR	0.9547
NPF does not Granger Cause BAGI	0.2186
BAGI does not Granger Cause NPF	0.9526
JKB does not Granger Cause BAGI	0.7732
BAGI does not Granger Cause JKB	0.4057

DPK does not Granger Cause BAGI	0.2078
BAGI does not Granger Cause DPK	0.2478
<hr/>	
BI does not Granger Cause BAGI	0.9042
BAGI does not Granger Cause BI	0.6870
<hr/>	
INF does not Granger Cause BAGI	0.5989
BAGI does not Granger Cause INF	0.9526
<hr/>	
NPF does not Granger Cause CAR	0.0296
CAR does not Granger Cause NPF	0.0423
<hr/>	
JKB does not Granger Cause CAR	0.1789
CAR does not Granger Cause JKB	0.3940
<hr/>	
DPK does not Granger Cause CAR	0.2124
CAR does not Granger Cause DPK	0.9404
<hr/>	
BI does not Granger Cause CAR	0.6081
CAR does not Granger Cause BI	0.6722
<hr/>	
INF does not Granger Cause CAR	0.1562
CAR does not Granger Cause INF	0.3867
<hr/>	
JKB does not Granger Cause NPF	0.1572
NPF does not Granger Cause JKB	0.4597
<hr/>	
DPK does not Granger Cause NPF	0.5324
NPF does not Granger Cause DPK	0.8246
<hr/>	
BI does not Granger Cause NPF	0.0966
NPF does not Granger Cause BI	0.9553
<hr/>	
INF does not Granger Cause NPF	0.3199
NPF does not Granger Cause INF	0.4140
<hr/>	
DPK does not Granger Cause JKB	0.1640
JKB does not Granger Cause DPK	0.6283
<hr/>	
BI does not Granger Cause JKB	0.5341
JKB does not Granger Cause BI	0.0289
<hr/>	
INF does not Granger Cause JKB	0.0193
JKB does not Granger Cause INF	0.5925
<hr/>	
BI does not Granger Cause DPK	0.0472
DPK does not Granger Cause BI	0.5234
<hr/>	
INF does not Granger Cause DPK	0.8379

DPK does not Granger Cause INF	0.9859
<hr/>	
INF does not Granger Cause BI	0.0216
BI does not Granger Cause INF	0.2066
<hr/>	

4. Uji Kointegrasi

Fenomena data yang tidak stasioner pada tingkat level bisa menghasilkan hubungan keseimbangan jangka panjang yang biasa dikenal dengan sebutan kointegrasi. Dengan menggunakan uji kointegrasi Johansen (*Johansen Cointegration Test*), akan melihat ada tidaknya hubungan kointegrasi pada variabel-variabel tersebut. Hasil dari pengujian ini akan menentukan metode analisis yang akan dipakai apakah VAR first difference atau VECM.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai trace statistic dan maximum eigenvalue pada $r=0$ lebih besar dari critical value dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti uji kointegrasi mengindikasikan bahwa di antara pergerakan Bagi Hasil, CAR, NPF, JKB, DPK, Inflasi, BI Rate dan Aset Bank Syariah memiliki hubungan stabilitas/keseimbangan dan kesamaan pergerakan dalam jangka panjang. Atau dengan kata lain, setiap periode jangka pendek, seluruh variabel cenderung saling menyesuaikan untuk mencapai ekuilibrium jangka panjangnya.

5. Estimasi VECM

Hasil estimasi VECM akan didapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara Bagi Hasil, CAR, NPF, JKB, DPK, Inflasi, BI Rate dan Aset Bank Syariah. Pada estimasi ini, Aset Bank Syariah merupakan variabel dependen sedangkan variabel independennya adalah Bagi Hasil, CAR, NPF, JKB, DPK, Inflasi, dan BI Rate. Hasil estimasi VECM

untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel di atas lalu diresume pada tabel di bawah ini, pada jangka pendek terdapat dua variabel pada taraf nyata 5% yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan Aset Bank Syariah untuk jangka pendek, yaitu variabel Bagi Hasil pada lag 1. Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap Aset Bank Syariah. Artinya, kenaikan pada Bagi Hasil 1% akan berdampak pada penurunan Aset Bank Syariah di Indonesia sebesar 3.95237% untuk jangka pendek.

Tabel 5: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Aset Bank Syariah Pada Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	T statistik
CointEq1	-1.015273	-7.32533
D(ASET(-1))	-0.185808	-1.57447
D(ASET(-2))	-0.151112	-1.75055
D(BAGI(-1))	1675.700	3.95237
D(BAGI(-2))	621.4813	1.50854
D(CAR(-1))	98.60685	0.29439
D(CAR(-2))	81.62959	0.23627
D(NPF(-1))	345.7837	0.26410
D(NPF(-2))	-224.9159	-0.16796
D(JKB(-1))	-1.121366	-0.05662
D(JKB(-2))	13.22067	0.72545
D(DPK(-1))	-0.511846	-1.32025
D(DPK(-2))	-0.431636	-1.08811
D(BI(-1))	-778.3361	-0.09822
D(BI(-2))	-7619.627	-1.00877
D(INF(-1))	-727.6984	-0.29234
D(INF(-2))	73.19092	0.02760
C	5534.973	2.58942

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel Model Estimasi VECM kemudian diresume pada tabel di bawah ini, pada jangka panjang terdapat delapan variabel pada taraf nyata 5% yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan Aset Bank Syariah untuk jangka panjang, yaitu variabel Bagi Hasil, CAR, NPF, JKB, DPK, Inflasi, dan BI Rate.

Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap Aset Bank Syariah. Artinya, kenaikan pada Bagi Hasil 1% akan berdampak pada penurunan Aset Bank Syariah di Indonesia sebesar 1195.264% untuk jangka panjang.

JKB berpengaruh negatif signifikan terhadap Aset Bank Syariah Artinya, kenaikan pada JKB 1% akan berdampak pada penurunan Aset Bank Syariah di Indonesia sebesar -51.90266% untuk jangka panjang.

DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap Aset Bank Syariah Artinya, kenaikan pada DPK 1% akan berdampak pada kenaikan Aset Bank Syariah di Indonesia sebesar 0.645841% untuk jangka panjang.

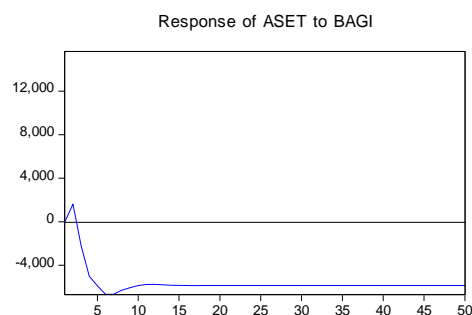
Tabel 14 : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Aset Bank Syariah Pada Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	T statistik
BAGI(-1)	1195.264	5.43568
CAR(-1)	386.9155	0.64525
NPF(-1)	666.7292	0.59747
JKB(-1)	-51.90266	-12.0923
DPK(-1)	-0.645841	-21.7998
BI(-1)	4951.678	2.24731
INF(-1)	-1286.018	-0.98282

6. Analisis Impulse Response Function (IRF)

Gambar 1: Respon Aset Bank Syariah terhadap Bagi Hasil

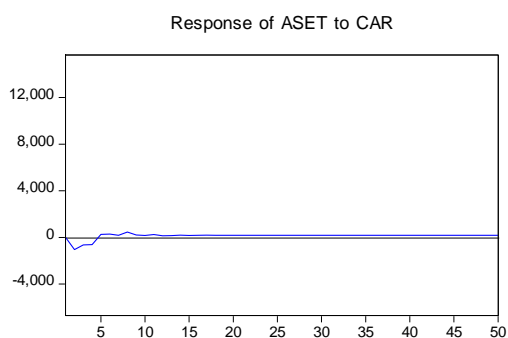
Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Pada gambar 1, dapat diketahui saat terjadi guncangan pada Bagi Hasil, Aset Bank Syariah merespon positif mulai dari bulan ke-2, kemudian merespon negatif pada bulan ke-6, kembali merespon positif pada bulan ke-10 dan merespon negatif pada bulan berikutnya hingga mencapai titik minimum pada bulan ke-13. Respon Aset bank syariah terhadap guncangan yang diterima Bagi Hasil mulai stabil pada bulan ke-18

Gambar 2: Respon Aset Bank Syariah Terhadap CAR

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations

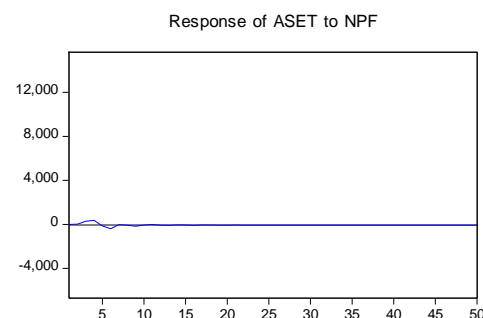


Pada gambar 2, dapat dilihat pada bulan ke-1 Aset bank syariah merespon negatif terhadap guncangan yang terjadi pada CAR, pada bulan ke-3 Aset bank syariah merespon positif tetapi bulan berikutnya kembali merespon positif di bulan ke-6. Respon Aset bank syariah

terhadap guncangan yang diterima CAR mulai stabil pada bulan ke-13.

Gambar 3: Respon Aset Bank Syariah Terhadap NPF

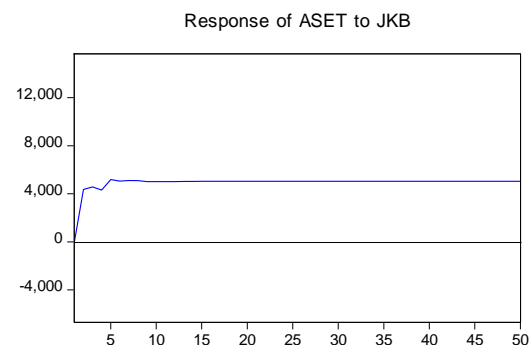
Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Pada gambar 3, saat terjadi guncangan pada NPF, Aset bank syariah merespon positif pada bulan ke-4, kemudian mulai merespon negatif pada bulan ke-6. Respon Aset bank syariah terhadap guncangan yang diterima NPF mulai stabil pada bulan ke-13.

Gambar 4: Respon Aset Bank Syariah Terhadap JKB

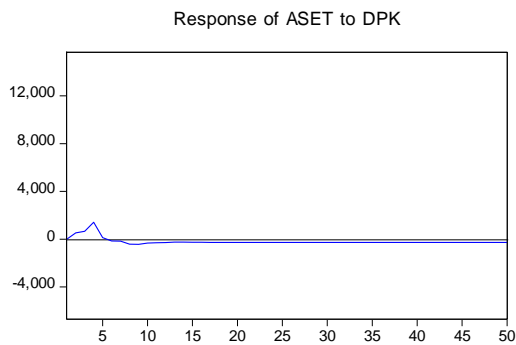
Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Pada gambar 4, saat terjadi guncangan pada JKB, Aset bank syariah mulai merespon positif pada bulan ke-2, dan mencapai titik tertinggi pada bulan ke-5. Respon Aset bank syariah terhadap guncangan yang diterima JKB mulai stabil pada bulan ke-13.

Gambar 5: Respon Aset Bank Syariah Terhadap DPK

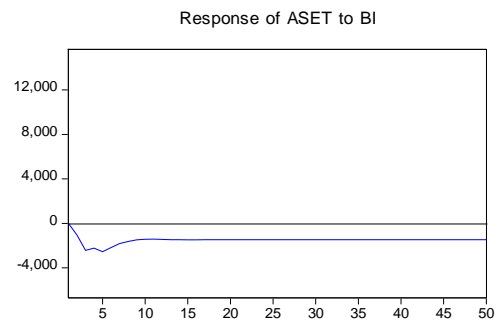
Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Pada gambar 5, saat terjadi guncangan pada DPK, Pembiayaan Perikanan mulai merespon positif pada bulan ke-4, kemudian merespon negatif pada bulan ke-5 dan kembali merespon negatif pada bulan berikutnya hingga mencapai titik minimum pada bulan ke-7. Respon Aset bank syariah terhadap guncangan yang diterima DPK mulai stabil pada bulan ke-14.

Gambar 1 : Respon Aset Bank Syariah Terhadap BI Rate

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Pada gambar 6, saat terjadi guncangan pada BI Rate, Aset bank syariah mulai merespon negatif pada bulan ke-3, dan kemudian merespon positif pada bulan ke-9 Respon Aset bank syariah terhadap guncangan yang diterima BI Rate mulai stabil pada bulan ke-18.

7. Analisis Variance Decomposition

Tabel 15 : Analisis Variance Decomposition

Period	S.E.	ASET	BAGI	BI	CAR	DPK	INF	JKB	NPF
1	15617.86	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	16395.85	90.96380	0.979014	0.323241	0.413496	0.417286	0.012579	6.849005	0.041575
5	20818.46	57.36878	15.48695	3.815945	0.475601	1.633162	1.600510	19.48800	0.131062
10	28600.12	30.62829	32.59371	3.601424	0.294035	0.948898	4.969097	26.63414	0.330413
15	34123.93	21.54646	37.33590	3.299948	0.218330	0.723605	6.499715	30.02068	0.355363
20	38934.54	16.58210	40.03268	3.142886	0.176732	0.600054	7.300789	31.79090	0.373855
25	43206.27	13.48962	41.70135	3.042939	0.150705	0.522999	7.805100	32.90267	0.384609
30	47092.82	11.37549	42.84338	2.974799	0.132925	0.470339	8.149225	33.66179	0.392055
35	50682.13	9.839062	43.67320	2.925252	0.120003	0.432066	8.399394	34.21357	0.397453
40	54033.55	8.672000	44.30354	2.887619	0.110187	0.402994	8.589412	34.63269	0.401556
45	57188.90	7.755400	44.79861	2.858062	0.102478	0.380161	8.738652	34.96186	0.404777
50	60179.03	7.016447	45.19772	2.834234	0.096263	0.361754	8.858967	35.22724	0.407375

Cholesky Ordering: ASET BAGI BI CAR DPK INF JKB NPF

Tabel *Variance Decomposition* menjelaskan variabel-variabel yang memberikan proporsi pada fluktuasi Aset Bank Syariah. Pada bulan pertama, keragaman fluktuasi Aset Bank Syariah didominasi oleh Aset Bank Syariah itu sendiri sebesar 100 persen, dan terus berlanjut hingga periode akhir dengan proporsi yang semakin menurun.

Keragaman mulai terlihat pada bulan kedua, dimana Aset Bank Syariah memberikan keragaman sebesar 90.96380 persen terhadap fluktuasinya sendiri. Pada periode tersebut variabel bagi hasil memberikan proporsi sebesar 0.979014 persen, BI Rate memberikan proporsi sebesar 0.323241 persen, CAR sebesar 0.413496 persen, DPK sebesar 0.417286 persen, INF sebesar 0.012579 persen, JKB sebesar 6.849005 persen, dan NPF sebesar 0.041575.

Pada bulan kedua dapat dilihat variabel yang memberikan keragaman paling besar terhadap Aset Bank Syariah adalah Variabel JKB dan diikuti oleh Bagi Hasil. Namun dari Bulan ke Bulan justru Bagi hasil terus memberikan kontribusi yang besar kepada Aset Bank Syariah, sehingga pada akhir periode bagi hasil yang memberikan kontribusi lebih banyak, kemudian diikuti oleh JKB diurutan kedua. Adapun NPF dan DPK kontribusinya menurun hingga akhir periode peramalan, yaitu bulan ke-50.

Untuk variabel lainnya seperti BI rate, INF dan CAR, ternyata INF dan BI Rate memberikan kontribusi lebih besar pada Aset Bank Syariah dibandingkan dengan CAR. Kontribusi CAR terus menurun hingga akhir periode peramalan, yaitu bulan ke-50, sedangkan INF dan BI Rate kontribusinya terus

meningkat hingga akhir periode peramalan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a Pada jangka pendek Variabel Bagi Hasil secara signifikan berpengaruh positif, sedangkan pada jangka panjang secara signifikan variabel Bagi Hasil memberikan pengaruh positif terhadap Aset Bank Syariah, adapun variable JKB dan DPK memberikan pengaruh negatif terhadap Aset Bank Syariah. Bahwa faktor internal sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. kenaikan pada Bagi Hasil, JKB dan DPK merupakan faktor yang sangat berpengaruh.

b Faktor eksternal tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah. BI Rate berpengaruh negatif terhadap Aset Bank Syariah. Artinya, kenaikan pada Bagi Hasil 1% akan berdampak pada penurunan Aset Bank Syariah di Indonesia sebesar - 0.09822% untuk jangka pendek. BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Aset Bank Syariah Artinya, kenaikan pada DPK 1% akan berdampak pada kenaikan Aset Bank Syariah di Indonesia sebesar 4951.678% untuk jangka panjang. Inflasi berpengaruh negatif terhadap Aset Bank Syariah. Artinya, kenaikan pada Bagi Hasil 1% akan berdampak pada penurunan Aset Bank Syariah di Indonesia sebesar -0.29234% untuk jangka pendek. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Aset Bank Syariah Artinya, kenaikan pada DPK 1% akan berdampak pada kenaikan Aset Bank Syariah di Indonesia sebesar - 1286.018% untuk jangka panjang.

c faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap faktor internal bank Syariah. Tidak ada factor apapun yang saling kausalitas antara faktor internal dan faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ghofur Anshori, 2012, *Pembentukan Bank Syariah melalui akuisisi dan konversi*. Yogyakarta : UII Press Yogyakarta.

Adiwarman Karim, 2014, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo,

Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada.

Andri Soemitra, 2010, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : kencana Prenada Media Group,

Ascarya, 2007, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Damodar N. Gujarati, 2003, *Basic Econometrics Fourth Edition*, Gary Burke: New York

Frederic s. Mishkin, *Ekonomi uang, perbankan, dan pasar keuangan*, Jakarta : Salemba Empat

Hafidz Abdurrahman, 2012, *Menggugat Bank Syariah*, Bogor : Al-Azhar Press.

Hendri Tanjung dan Abrista Devi, 2013, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Granata Publishing

Ismail, 2010, *Manajemen Perbankan dari teori menuju aplikasi*. Jakarta : Prenadamedia Group,

M. Umer Chapra, Tariqullah Khan, 2008, *Regulasi & Pengawasan Bank Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika Offset,

Muhammad Syafi'I Antonio, 2011, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, Depok : Gema Insani.

Nurul Huda dan Mohamad Heykal, 2013, *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan teoritis dan praktis*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Tri Hendro, Conny Tjandra Rahardja, 2014, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, 2007, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada.

Wirduyaningsih, karnaen perwataatmadja, gemala dewi, yeni salma barlinti, 2007, *bank dan asuransi islam di Indonesia*. Jakarta.

Zainul Arifin, 2009, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Tangerang: Azkia Publisher,